

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab di SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul DI Yogyakarta tahun ajaran 2023-2024, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui sistem pembiasaan terstruktur di sekolah dan asrama. Praktik harian seperti monitoring ibadah, tahfidz, kegiatan akademik, piket, musyawarah malam, serta pemberian amanah organisasi santri menjadi sarana utama internalisasi nilai. Proses tersebut diperkuat oleh lingkungan religius, pendekatan pembinaan persuasif-dialogis, serta pengalaman kepemimpinan yang memungkinkan siswa belajar memimpin dan melayani secara bertanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter didukung oleh kurikulum PAI, Tahfidz, dan Akhlak, keteladanan guru dan pembina, serta sistem kegiatan dan pengawasan yang konsisten. Namun demikian, proses internalisasi nilai masih menghadapi hambatan berupa perbedaan latar belakang keluarga dan pola asuh, tingkat kedisiplinan lingkungan asal siswa, serta pengaruh gadget, media sosial, dan teman sebaya.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi karakter dengan instrumen yang lebih terukur dan meningkatkan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua agar pendidikan karakter berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

2. Bagi Guru

Menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari dan menerapkan metode pembiasaan yang lebih variatif dan mengikuti pelatihan terkait strategi pembelajaran berbasis karakter untuk meningkatkan efektivitas pendampingan siswa.

3. Bagi Orang Tua / Wali Santri

Menjalin komunikasi yang intens dengan pihak sekolah dan menerapkan pembiasaan positif di rumah agar penguatan karakter lebih konsisten.

4. Bagi Siswa

Mengembangkan kesadaran diri dan komitmen pribadi untuk membiasakan perilaku jujur serta bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian evaluatif atau eksperimen untuk mengukur efektivitas program pembiasaan secara lebih terukur dan meneliti model intervensi berbasis kelompok sebaya untuk mengatasi pengaruh negatif pergaulan.